

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di seluruh dunia dan dikenal sebagai olahraga tim yang mengedepankan kerja sama serta keterampilan individu. Keterampilan dasar seperti *passing* menjadi kunci dalam permainan sepakbola, yang mempengaruhi hasil pertandingan. Sepakbola telah menjadi salah satu trend olahraga yang paling ramai disenangi dan diikuti oleh miliaran orang di penjuru dunia. Sepakbola telah menjadi pusat perhatian dan menghidupkan semangat banyak orang. Sepakbola bukan sekedar tentang permainan, akan tetapi telah menjadi budaya dan identitas banyak negara. Dengan daya tariknya yang luar biasa, sepakbola telah berhasil menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya, membangun jembatan komunikasi dan persahabatan. Sepakbola biasanya berlangsung selama 90 menit, dibagi menjadi dua babak, masing-masing 45 menit. Permainan ini dimainkan oleh dua tim, dengan masing-masing 11 pemain.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut keterampilan yang tinggi dalam permainannya. Sepakbola merupakan olahraga kelompok atau tim yang terdiri dari sebelas pemain di tiap tim yang bertujuan memasukkan bola kedalam gawang lawan, dan berusaha menjaga gawang agar tidak kemasukkan oleh lawan.

Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepakbola dengan baik adalah menguasai teknik dasar bermain sepakbola. “Teknik bermain merupakan kelengkapan yang fundamental sebagai dasar bermain, disamping pembinaan yang lain” Menurut (Sardjono, 2008) Sepakbola memiliki sejumlah teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain sebelum mereka bertanding. Teknik-teknik ini meliputi cara mengendalikan bola dan mengatur gerakan tubuh selama pertandingan. Untuk mencapai performa yang optimal, latihan yang rutin sangat diperlukan. Latihan berfungsi untuk membuat pemain lebih terbiasa dan lebih mahir dalam menguasai teknik dasar pengolahan bola. Beberapa teknik dasar dalam sepakbola meliputi: menendang (*passing*), menahan (*control*), menggiring (*dribbling*), menembak ke gawang (*shooting*), dan menyundul (*heading*).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu *passing* yang tepat, diperlukan desain latihan yang sesuai dan efisien. Penentuan desain latihan harus didasarkan pada kelemahan yang teridentifikasi selama pertandingan maupun sesi latihan. Peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Sepakbola Harimau Tapanuli dan menemukan bahwa akurasi *passing* atlet masih rendah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik tim dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya akurasi *passing*, seperti kurangnya variasi dalam latihan, intensitas latihan yang tidak memadai, metode pelatihan yang kurang efektif, serta kondisi lapangan yang tidak ideal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berencana untuk melakukan tes ketepatan *passing* di SSB tersebut guna mengumpulkan data awal mengenai hasil *passing* atlet. Setelah tes

dilakukan, atlet akan diberikan latihan khusus untuk meningkatkan ketepatan *passing*, mengingat bahwa *passing* adalah teknik dasar yang sangat penting dalam sepakbola.

Sekolah Sepakbola (SSB) Harimau Tapanuli merupakan salah satu sekolah sepakbola yang terletak di Jalan Binjai km 10,8 Pardede terbentuk pada tahun 2017. Sekadar mengingatkan bahwa dahulunya Harimau Tapanuli klub semi profesional asal Sumatra utara. Klub yang biasa disebut Hartap ini didirikan di Balige pada tahun 1989. Pendirinya, Johny Pardede, merupakan putra ketiga DR. T.D. Pardede, tokoh sepak bola nasional yang juga pemilik eks klub papan atas Galatama, Pardedetex. Nama Harimau Tapanuli sendiri mengandung makna dalam. “Harimau itu raja hutan”. Saat itu mereka merekrut pelatih asing. Mulai dari eks punggung Pardedetex Jairo Matos (Brasil) yang sukses membawa Hartap menjadi juara turnamen antarklub nasional dua kali (1991 dan 1993), disusul Peter Stefan asal Feyenoord, Belanda, yang sempat menjadi penasihat teknis Timnas Swiss. Selain pelatih asing, Hartap juga diperkuat pemain-pemain asing. Diantaranya empat pemain Bulgaria (Ventilav Spasov, Nikolai Dragian, Nayden Zimbilev, dan Rosen Illew) yang didatangkan medio 1994. Lalu ada pula nama Essama Raymond (Chad) yang direkrut September 1999, Jean Michael Baboaken, Oum Luc Junior, dan Maurmada Marco. Hartap pun melahirkan sejumlah pemain top lokal ke pentas nasional. Iskandar Jalil, Amri Siregar, Bernard Siahaan, Viktor Simamora, Sabda Lumbantoruan, dan Coly Misrun. Uniknya, Hartap tidak mau mengikuti Galatama yang merupakan kompetisi nasional resmi bagi klub nonperserikatan saat itu.

Klub ini lebih memilih aktif di turnamen-turnamen antarklub, seperti Piala T.D. Pardede, Marah Halim Cup, Piala Cakradonya, dan Piala Tirtanadi. Harimau Tapanuli tersebut telah terdaftar di Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), SSB ini sudah banyak mendapatkan prestasi nasional Sekolah Sepak Bola Harimau Tapanuli dilatih oleh seorang pelatih yang sudah berlisensi dan berpengalaman di bidangnya. Proses latihan dan jadwal latihan di SSB Sampali ini diadakan 3x seminggu yaitu Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 15.30 WIB - 18.00 WIB. Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah pemain yang berusia 13-14 tahun di SSB harimau Tapanuli. Penulis melakukan observasi awal selama 2 minggu terhadap SSB Harimau Tapanuli usia 13-14 tahun yang jumlah populasinya sebanyak 14 orang Dimana dimulai pada tanggal 7 april -14 april 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih SSB Harimau Tapanuli dan pengamatan penulis, penulis mendapatkan permasalahan pada pemain saat sesi latihan *passing* Ketika penulis mengamati pemain SSB Harimau Tapanuli usia 13-14 tahun, pemain sangat kesulitan saat melakukan *passing* dan tidak akurat dalam melakukan *passing* dimana bola sering sekali hilang karena pemain tersebut Operan harus dilakukan dengan akurat dan baik agar penerima dapat dengan mudah menguasai bola. Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menemukan penyebab atlet memiliki *passing* yang kurang yaitu kurangnya variasi latihan *passing* yang diberikan pelatih mengakibatkan antusias atlet terhadap latihan menjadi menurun, perkenaan bola dengan kaki saat melakukan *passing* kurang tepat mengakibatkan akurasi *passing* tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada atlet sepak bola SSB Harimau Tapanuli pada tanggal 14 – 18 Juli 2025. Untuk mendapatkan data yang lebih kuat aka diuji dengan melakukan latihan (game) antar pemain SSB Harimau Tapanuli U-13-14 yang dibagi menjadi 2 tim A dan B. Dalam latihan yang dilakukan selama 15 menit kerja sama tim cukup baik, itu dapat dilihat dari serangan yang dilakukan oleh kedua tim secara bergantian tetapi teknik untuk melakukan *passing* masih kurang baik, hal itu dilihat dari banyaknya peluang-peluang yang melenceng dari pemain pada kedua tim tersebut. Tim A, 58 kali *passing*, hanya mengarah antar pemain 23 kali. Sedangkan Tim B, selama latihan berlangsung, tercipta 65 kali *passing*, hanya 27 kali yang mengarah pemain tim b, sehingga dapat disimpulkan dari latihan ini bahwa pemain SSB Harimau Tapanuli masih kurang dalam melakukan teknik dan akurasi *passing*, dapat dilihat dari tes yang dilakukan dilapangan.

Adapun beberapa upaya meningkatkan teknik *passing* yaitu *El rondo* dan *Wall pass*. Alasan karena *passing El rondo* latihan merupakan operan (*passing*) yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana beberapa pemain berdiri membentuk lingkaran dan satu atau dua pemain berada di tengah untuk mencoba merebut bola. Tujuan utamanya adalah mempertahankan penguasaan bola dengan operan cepat dan akurat sambil menghindari tekanan dari pemain di Tengah. Biasa Teknik *Wall pass* dalam sepak bola merupakan latihan teknik operan kombinasi dua pemain di mana pemain pertama mengoper bola kepada pemain kedua, lalu segera berlari melewati lawan untuk menerima operan balik secara cepat dari pemain kedua. Teknik ini sering disebut juga sebagai *one-two pass*.

Berdasarkan uraian permasalahan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di SSB Harimau Tapanuli Usia 13-14 dengan judul **“Pengaruh *el rondo* dan *wall pass* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada atlet usia putra usia 13-14 tahun SBB Harimau Tapanuli tahun 2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Akurasi *passing* pada atlit sering sekali bola tidak tepat sasaran, sering meleset dari kaki rekan satu tim.
2. Kurangnya variasi latihan *passing* yang diberikan pelatih mengakibatkan antusias atlet terhadap latihan *passing* menjadi menurun.
3. Perkenaan bola dengan kaki saat melakukan *passing* kurang tepat mengakibatkan akurasi *passing* tidak sesuai dengan target yang diinginkan.
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *passing el rondo* dan *wall pass* terhadap akurasi *passing* atlet putra usia 13-14 tahun SSB Harimau Tapanuli tahun 2025 .

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan untuk mencegah kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan masalah. Pengaruh latihan *passing El rondo* dan *Wall pass* terhadap akurasi *passing* atlet putra usia 13-14 tahun SSB Harimau Tapanuli tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat Pengaruh Latihan *El Rondo* Dan *Wall Pass* Terhadap akurasi *passing* Atlet Putra Usia 13-14 Tahun SSB Harimau Tapanuli Tahun 2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh latihan *El rondo* dan *Wall pass* terhadap akurasi passing Atlet Putra Usia 13-14 Tahun SSB Harimau Tapanuli Tahun 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah peneliti memperoleh dan menganalisis hasil penelitian, diharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada pelatih terkait kemampuan passing para pemain.
2. Secara Praktis
 - a. Sumbangan terhadap ilmu kepelatihan sepak bola, khususnya dalam teknik *passing*